

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan syariah secara umum. Ada dua alasan utama berdirinya Bank syariah yaitu : adanya pandangan bahwa bunga pada Bank Konvensional hukum nya haram dari aspek ekonomi dimana penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Pengertian Syariah menurut Karim adalah kata bahasa arab yang secara harfiah adalah jalan yang ditempuh atau mestinya dilalui. Secara terminology adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, agar syariah diambil oleh orang islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah dan manusia. Adapun pengertian Bank Syariah menurut Macmud dan Rukmana (2010) secara filosofis adalah Bank yang aktifitasnya meninggalkan riba sebagaimana dalam ayat ini :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya : Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu;

kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya. (Al-Baqarah Ayat 279). Karakteristiknya yang sangat unik karena berlandaskan syariat islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksinya, baik itu penyimpanan dana maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga serta melakukan transaksi yang sama dengan Bank Konvensional sehingga menarik masyarakat untuk melakukan transaksi di Bank Syariah. (Syafri, 2019, pp. 1-2)

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, kebutuhan masyarakat terhadap jasa-jasa lembaga keuangan juga meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Lembaga keuangan disini meliputi lembaga keuangan Bank dan Non Bank, meskipun dalam perekonomian lembaga keuangan perbankan yang lebih mendominasi. Bagi kaum muslim timbul kekhawatiran, terkait dengan produk-produk perbankan konvensional yang banyak ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip syariah islam. (Wahyuningsih, 2014, pp. 90-114)

Adanya Bank Syariah merupakan salah satu instrument dalam sistem ekonomi islam. Keberadaan ini adalah suatu bentuk pengaplikasian nilai-nilai islam dalam perekonomian modern dan bukti kesungguhan dari masyarakat muslim baik para cendekiawan, ekonomi dan alim ulama serta masyarakat muslim pada umumnya yang telah menginginkan adanya Bank Syariah.

Hadirnya Bank Syariah menjadikan umat islam bisa lepas dari sistem keuangan yang menerapkan operasional terlarang yang ada di Bank

Konvensional. Lebih khususnya praktek riba yakni bunga bank yang dapat dihindari dan ditinggalkan keberadaan Bank Syariah yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dibandingkan dengan Bank Konvensional sebagai berikut :

1. Kuatnya ikatan emosional keagamaan sehingga dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
2. Keterkaitan secara religi maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Syariah adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh membawa keberkahan.
3. Penerapan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya.
4. Adanya fasilitas pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

(Hidayatullah, 2017, pp. 59-60)

Bank sebagai lembaga jasa perantara keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya baik lembaga Negara maupun swasta. Dalam kegiatan

penyaluran dana Bank Syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karena Bank Syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah atau masyarakat yang memerlukan dan layak memperolehnya. (Ilyas, 2015, p. 185)

Di kota Banjarmasin, Kalimantan selatan lembaga keuangan syariah yaitu salah satunya Bank Syariah yang bergerak pada bidang keuangan syariah di bidang jasa mempunyai cabang kantor pembantu untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan pembiayaan terutama untuk modal mereka agar bisa tercukupi.

Produk pembiayaan Bank Syariah haruslah dapat dimengerti masyarakat yang dapat berorientasi kepada pasar atau sebagai pengguna jasa perbankan serta pengembangan suatu produk pembiayaan sangat didasari oleh kepercayaan masyarakat itu sendiri. Diharapkan dengan hal ini pemerintah melalui jasa dan peran perbankan dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dengan memberi bantuan berupa tambahan biaya bagi para pelaku usaha. (Hamja, 2016, p. 58)

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan di Bank Syariah salah satunya adalah kenyamanan

pelayanan dan lokasi Bank itu sendiri sehingga masyarakat akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dana karena bagaimanapun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan selalu berusaha mencapai suatu kepuasan yang maksimal sehingga cenderung untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah tersebut, selain faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih pembiayaan di Bank Syariah adalah larangan riba dalam agama islam karena Bank Syariah menjadi sarana untuk mencari dana bagi masyarakat menghindari adanya bunga pada Bank Konvensional.

Semakin banyaknya Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah cukup menarik perhatian masyarakat kota Banjarnasin kecamatan kertak hanyar untuk melakukan pembiayaan terhadap Bank-Bank Syariah yang ada di Banjarmasin sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan akan modal usaha dan juga diharapkan Bank Syariah dapat menjadi lembaga yang lepas dari bunga pinjaman. Akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan masyarakat kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar masih cenderung menggunakan pembiayaan di Bank Konvensional meskipun Bank Syariah sudah banyak beredar di kota Banjarmasin, padahal sudah jelas di Bank Konvensional menganut system bunga yang menurut sebagian ulama, system bunga termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba.

Pada saat ini system bank konvensional menjadi idaman masyarakat, yang sudah jelas bertentangan dengan agama islam tetapi kenyataannya

banyak masyarakat tetap bertahan untuk memilih transaksi di bank konvensional padahal di sisi lain terdapat bank syariah masyarakat yang beragama islam yang seharusnya menjadi nasabah bank lebih memilih untuk menggunakan dan menggantungkan diri pada bank konvensional. Dapat diartikan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank konvensional masih tinggi. Dua system perbankan yang ada di Indonesia saat ini memberikan opsi yang lebih kepada masyarakat untuk memilih bank yang dikehendakiny sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Alasan penyusun memilih kasus ini karena banyak terjadi masalah seperti di atas seperti masyarakat lebih memilih pembiayaan di Bank konvensional dan menarik untuk diteliti serta kesadaran masyarakat untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah masih dirasa kurang padahal sebagian warganya menganut agama islam, Jadi berdasarkan masalah tersebut penyusun tertarik untuk meneliti Kecendrungan Masyarakat Dalam Mengambil Keputusan Pembiayaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul : “Faktor-faktor Yang Mendasari Masyarakat Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Mengambil Keputusan Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Kertak hanyar kabupaten banjar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Preferensi masyarakat di kecamatan kertak hanyar dalam mengambil keputusan pembiayaan di bank syariah ?
2. Apa saja factor yang mendasari preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan di bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan di bank syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana factor yang mendasari preferensi masyarakat dalam mngambil keputusan pembiayaan di bank syariah.

D. Signifikan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memutuskan pembiayaan sesuai dengan tujuan yang jelas.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Bank syariah agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan factor dari masyarakat mengambil pembiayaan di Bank Syariah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kelasahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini serta permasalahan yang penulis teliti, maka peneliti sangat perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan maksdu dari judul penelitian yaitu “Preferensi Masyarakat Dalam Mengambil Keputusan Pembiayaan Di Bank Syariah”. Adapun sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah :

1. Preferensi adalah suatu kesukaan atau pilihan yang lebih disukai seseorang dalam memilih suatu produk, baik barang atau jasa. Preferensi sendiri berasal dari bahasa inggris preference yang artinya adalah pilihan. Indarto mengatakan bahwa preferensi merupakan suatu hasrat seseorang untuk memilih suatu barang yang mampu diukur dengan suatu skala keperluan dari produk yang diinginkan, artinya setiap konsumen berhak melakukan suatu evaluasi terhadap barang dan jasa yang benar-benar ingin dibeli dengan memberikan rangking terhadap produk tersebut. (Mawardi, 2018, p. 198) preferensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecendrungan atau kesukaaan nasabah mengambil pembiayaan di Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam wilayah tertentu, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah meiliki tatanan kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat yang telah ditaati dalam lingkunganya.

Oleh karena itu mengenai penelitian ini maka penulis ingin mengetahui bagaimana Preferensi Masyarakat dalam Mengambil Keputusan Pembiayaan Di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masyarakat yang dimaksud disini yaitu orang yang menggunakan produk di Bank Syariah Kecamatan Kertak Hanyar.

3. Keputusan adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, dan dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah melakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau suatu penentu suatu pilihan yang diinginkan.

Definisi di atas mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu : (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternative yang harus dipilih salah satu yang terbaik; (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut. (Anwar, 2014, p. 39) keputusan disini ialah keputusan masyarakat yang menggunakan Bank Syariah dengan berbagai pertimbangan untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

4. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok Bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sabib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan dan harus digunakan dengan benar, adil, disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Ilyas, 2015, p. 159) pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang disediakan untuk kebutuhan masyarakat.

5. Bank syariah adalah Bank yang menjalankan operasionalnya baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana maupun jasa keuangan lainnya dengan penerapan prinsip syariah Al-Quran dan Hadits sebagai pedomannya serta terhindar dari larangan yang mengandung unsur ribawi.

Bank Syariah merupakan bagian penting dalam bermuamalah di masa modern. Dengan begitu kehadirannya sangat ditunggu oleh masyarakat. Bank syariah tersebut bukan semata pada “Label”-nya, tetapi juga secara produk, sikap memang harus sesuai dengan syariat islam, dimensi keberhasilan Bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil. (Hidayatullah, 2017, pp. 58-59)

F. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebelumnya peneliti sudah mempelajari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya sebagai bahan perbandingan. Peneliti peneliti juga mencari referensi dari buku-buku, jurnal dan skripsi untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2022) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produk bank syariah yaitu faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis. Pengaruh nilai keagamaan menjadi salah satu masyarakat memilih produk bank syariah karena memungkinkan terhindar dari riba serta menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan agama islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrrozzy (2016) dengan judul “ analisis preferensi nasabah terhadap pembiayaan murabahah di KJKS BMT Bahtera Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang timbul karena persepsi mereka terhadap lembaga keuangan syariah yang ingin menggunakan produk pembiayaan murabahah di BMT Bahtera Pekalongan. Timbulnya preferensi

nasabah terhadap pembiayaan murabahah yaitu adanya sikap, persepsi, respon positif dari nasabah terhadap pembiayaan murabahah yang cukup bervariasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agita Saptariani (2014) dengan judul “preferensi nasabah dalam memilih produk pembiayaan Di BNI Syariah Cabang Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi nasabah dalam memilih produk pembiayaan di Bank Syariah dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumen tersebut diantaranya : pelayanan, margin, bagi hasil, fasilitas, disamping itu nilai islami yang diterapkan oleh Bank Syariah juga sangat mempengaruhi konsumen, karena dengan semua itu akan merasa aman dan nyaman menggunakan jasa perbankan syariah

G. Sistematik Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasa penelitian, yaitu tentang teori tentang pengetahuan dan religiusitas terhadap masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan di Bank Syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, tempat penelitian, sumber data yang digunakan meliputi dari mana saja serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai tahap akhir dalam metode penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan dan menyajikan hasil penelitian serta pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Serta menjawab atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini peneliti mengungkapkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak, termasuk kepada pihak peneliti sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.